

**PRODUK KRIYA KULIT “NON-PERSEPATUAN”
DI SMK NEGERI 1 KALASAN**



SKRIPSI

Oleh
KURNIAWATI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

NO. DOK.	00000000000000000000	
INV.	2744 / H / S / 09	
KLBS		
TERIMA	08 - 04 - 2009	TID

**PRODUK KRIYA KULIT “NON-PERSEPATUAN”
DI SMK NEGERI 1 KALASAN**



SKRIPSI



Oleh
KURNIAWATI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**PRODUK KRIYA KULIT “NON-PERSEPATUAN”
DI SMK NEGERI 1 KALASAN**

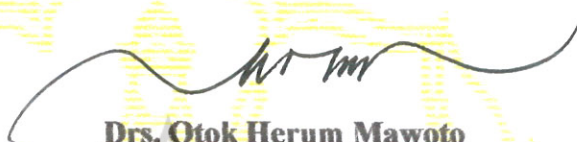


**Tugas Akhir Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2006**

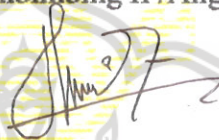
Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 2006



Drs. Sunarto, M.Hum.
Pembimbing I /Anggota



Drs. Otok Herum Mawoto
Pembimbing II /Anggota



Toyibah Kusumawati, S.Sn.
Cognate /Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni /Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya Seni /Ketua /Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Teristimewa Bapak (M. Badrun, S. Ag), Ibu (Miss Masinem),

Kakak-kakakku (Mas Khabib, Mas Musthofa, Mbak Roel, Mbak Fepti)

dan orang-orang yang dekat dan menyayangiku.



HALAMAN MOTTO

*Usaha keras dan do'a adalah refleksi tawakal seorang hamba
Perjuangan tidak akan pernah berhenti jika engkau sendiri yang menghentikannya*

*Jika engkau mengalami kegagalan jangan berputus asa, tetapi gunakanlah pengalaman
tersebut untuk menyalakan api semangat juangmu
Menunda adalah awal dari suatu kegagalan*



UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kehadiran Alloh SWT, atas segala anugrah nikmat dan karunianya yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang yang memberikan segala kemudahan dan kenikmatan. Puji syukur kehadiran-Nya atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, yang merupakan bagian dari tugas akhir.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini banyak sekali bantuan moril maupun material yang penulis tidak pernah melupakan. Sungguh inilah bagian yang tidak akan pernah mati dan terkikis oleh waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

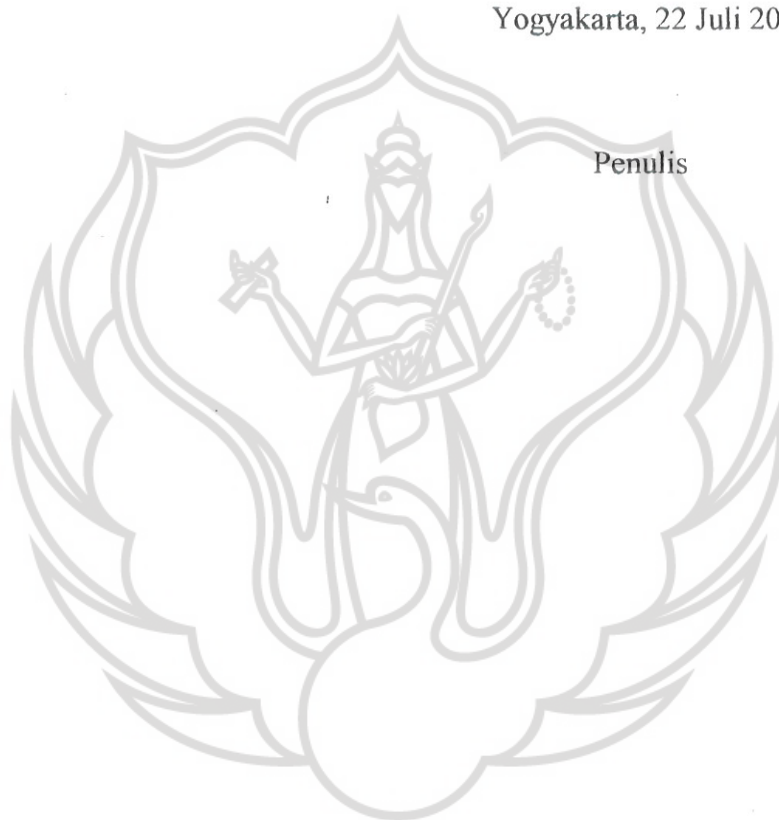
1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan serta kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Rispul, M.Sn Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta .
5. Drs. Otok Herum Marwoto, Dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan serta kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sekartaji. S. S.Sn Dosen Wali, atas segala bimbingan dan arahnya.
7. Drs. Argani Mizan Zakaria, Kepala sekolah SMK N I Kalasan, yang telah memberi izin dalam melakukan penelitian.

8. Dra. Sri Iriyanti, ketua program studi Kriya Kulit sekaligus pengajar Kriya Kulit yang telah membantu serta kerja sama, keramahannya dalam penelitian ini.
9. Siswa-siswi SMK N I Kalasan program keahlian Kriya Kulit atas partisipasi dan kerja samanya.
10. Seluruh pengajar civitas Akademika di lingkungan jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mengiringi setiap langkah hidupku dengan untaian do'a restu dan kasih sayang.
12. Kakak-kakaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan motivasinya.

Dan kepada mereka yang tidak sempat tertulis dalam lembar ini, semata-mata dikarenakan terbatasnya daya ingat, tidak ada maksud untuk melupakan. Selebihnya tidak ada kalimat yang pantas selain ucapan terima kasih atas segala saran, masukan yang diberika kepada penulis. Dan tidak ada kesempurnaan yang hakiki karena kesempurnaan itu semata milik Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih di luar kesempurnaan dan kekurangan untuk itu besar harapan penulis dari semua pihak dapat menyumbangkan pikiran berupa saran dan masukan yang membangun demi menutupi kekurangan tersebut sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.

Yogyakarta, 22 Juli 2006



DAFTAR ISI

Halaman judul luar.....	i
Halaman judul dalam.....	ii
Halaman Pengesahan Hasil Skripsi.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto	v
Halaman Ucapan Terima Kasih.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Intisari	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Metode Penelitian	11
1. Populasi dan Sempel	12
2. Metode Pengumpulan Data.....	13
3. Metode Analisis Data.....	14

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	16
B. Landasan Teori	17
1. Tinjauan Tentang Produk Kriya Kulit Non-Persepatuan di SMK N I Kalasan	18
2. Tinjauan Tentang SMK N I Kalasan	29
3. Tinjauan Tentang Proses Produksi	30
4. Tinjauan Tentang Alat dan Teknik	32
5. Tinjauan Tentang Hasil Produk	34

BAB III .PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data.....	37
1. Latar Belakang SMK N I Kalasan dan Proqram Keahlian Kulit... 37	
2. Proses Produksi Kriya Kulit Non-Persepatuan di SMK N I Kalasan	51
3. Peralatan dan Teknik yang digunakan dalam Proses Produksi Kriya Kulit Non-Persepatuan.....	58
4. Produk Kriya Kulit Non-Persepatuan yang Dihasilkan SMK N I Kalasan.....	64
B. Analisis Data	74
1. Analisis Tentang SMK N I Kalasan dan Program Keahlian Kulit.. 74	
2. Analisis Tentang Proses Produksi.....	77
3. Analisis Tentang Alat Teknis.....	78
4. Analisis Tentang Hasil Produk.....	80

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 83

B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Skema Proses Pengolahan Kulit	28
Tabel 2.	Pembagian Kelas Menurut Bidang Keahlian.....	44
Tabel 3.	Prestasi Siswa siswi Tahun 2003/2004	46
Tabel 4.	Kurikulum Program Keahlian Kulit Tahun 2003/2004	49
Tabel 5	Struktur Organisasi Program Keahlian Kulit.....	50



DAFTAR GAMBAR

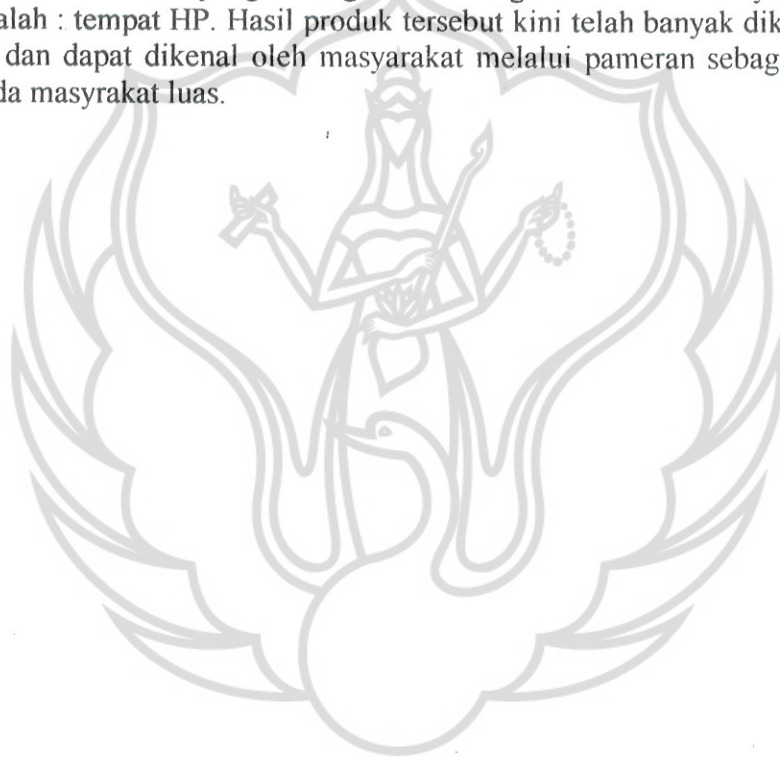
Gambar 1.	Gedung SMK Negeri 1 Kalasan	38
Gambar 2.	Proses Pemolaan.....	52
Gambar 3.	Proses Pemolaan dan Penandaan	53
Gambar 4.	Pengemalan dan Pemotongan Bahan	53
Gambar 5.	Proses Pemotongan Bahan	54
Gambar 6.	Proses Penyesetan Kulit	54
Gambar 7.	Proses Pejahitan	55
Gambar 8.	Proses Perakitan	56
Gambar 9.	Proses Perakitan	56
Gambar 10.	Proses Perakitan	56
Gambar 11.	Proses Perakitan	57
Gambar 12.	Proses Finishing, Merapikan Benang.....	58
Gambar 13.	Proses Finishing Pengecatan	58
Gambar 14.	Mesin Jahit	59
Gambar 15.	Mesin Jahit Zig-zag.....	60
Gambar16.	Mesin Seset	60
Gambar 17.	Mesin Amplas	61
Gambar 18.	Mesin Pengasah Pisau Potong.....	61
Gambar 19.	Penggaris, Uncek, Pisau Seset.....	62
Gambar 20.	Gunting, Pisau Potong, Pisau Seset.....	62
Gambar 21.	Dompot Koin	64

Gambar 22.	Dompet Koin.....	65
Gambar 23.	Ikat Pinggang.....	65
Gambar 24.	Ikat Pinggang.....	66
Gambar 25.	Tas Wanita	66
Gambar 26.	Dompet.....	67
Gambar 27.	Tas Tenteng.....	67
Gambar 28.	Tas Wanita	68
Gambar 29.	Tempat Tissue.....	68
Gambar 30.	Tempat Tissue.....	69
Gambar 31.	Tas Wanita	69
Gambar 32.	Dompet Pria	70
Gambar 33.	Tempat HP.....	70
Gambar 34.	Pigura	71
Gambar 35.	Tempat Tissue.....	71
Gambar 36.	Tempat Tissue.....	72
Gambar 37.	Tempat Tissue.....	72
Gambar 38.	Pigura	73
Gambar 39.	Coster / Tataan Gelas	73
Gambar 40.	Gantungan Kunci.....	74

INTISARI

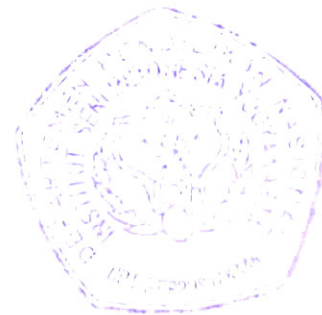
SMK N 1 Kalasan merupakan sekolah yang bergerak dalam bidang seni rupa dan kriya dengan beberapa program keahlian (jurusan) salah satunya adalah program keahlian kulit. Dalam keahlian ini memproduksi hasil kriya non-persepatuan yaitu berupa produk fungsional. Dimana produk tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan keberadaannya oleh para konsumen. Hasil produk kriya kulit non-persepatuan diproduksi dengan cara yang cukup sederhana dan mudah. Peralatan yang digunakanpun cukup sederhana baik dengan mesin maupun manual.

Hasil produk kriya kulit non-persepatuan banyak diminati oleh para konsumen, hal ini dikarenakan perkembangan dan produk yang dihasilkan selalu mengikuti trend dan mode yang sedang berkembang. Salah satu hasil yang paling diminati adalah : tempat HP. Hasil produk tersebut kini telah banyak dikenal oleh masyarakat dan dapat dikenal oleh masyarakat melalui pameran sebagai bentuk promosi pada masyarakat luas.



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia kemajuan industri kerajinan kulit sudah dikenal sejak dulu oleh nenek moyang dan sampai sekarang masih tetap lestari. Kerajinan wayang kulit misalnya, merupakan kebudayaan asli Indonesia yang dikenal sejak sebelumnya. Pengaruh Hindu dari India pada abad I melalui hubungan dagang Indonesia dan India Selatan. Walaupun hanya dikalangan Istana dan kerajaan pada jaman Indonesia kuno juga digambarkan adanya hasil kerajinan kulit. Hal ini ditunjukkan pada kitab *Ling Wang Tai Ta* yang disusun oleh *Chow* pada tahun 1178 tentang pemerintahan dan masyarakat jaman Kediri (jaman keemasan Indonesia kuno) dalam kitab tersebut digambarkan tentang raja yang memakai sepatu kulit. Bukti lain yang menunjukkan adanya kerajinan kulit jaman dahulu adalah pelana kuda dari kulit di Jawa Barat pada masa Sunan Gunung Jati. Di Tapanuli adanya peninggalan alat-alat untuk kehidupan sehari-hari, pada Candi Prambanan, adanya Singgasana yang bergambar macan dan Raja memakai bawahan dari kulit.¹

Seiring dengan perubahan jaman dan proses modernisasi termasuk munculnya pengaruh revolusi industri tahun 1789. Maka kerajinan kulit tidak lepas dari pengaruh tersebut. Pola hidup manusia dalam usahanya membuat

¹ Inajati Adrisijanti, "*Pra-Seminar Kerjasama Penelitian Sosiokultural Industri Penyamakan Kulit*", Pusat studi kebudayaan dan Perubahan sosial, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2001, p.1.

barang-barang kerajinan tidak hanya cukup untuk kepentingan pribadi, tetapi kehidupan manusia lain yang lebih luas.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mampu mengubah sudut pandang manusia yang semakin global. Kemajuan teknologi ini menurut manusia untuk mengacu pada kebutuhan pasar dan masa depan. Saat kebutuhan manusia itu berubah sedemikian rupa, maka kebutuhan manusia terhadap alat komunikasi yang berupa desain dan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar tidak dapat dihindarkan dari konsekuensi industrialisasi.

Bila kita perhatikan, sebenarnya kehadiran industri modern membantu industri kerajinan untuk mendefinisikan kembali peran dan fungsinya secara lebih tajam. Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa kebutuhan akan benda yang dibuat dengan tangan (*craftmanship*) tidak dapat dihilangkan, bahkan semakin mengangkat dan menguat dalam dunia seni khususnya kerajinan, terhadap meluasnya persaingan produk buatan pabrik yang presisi namun dingin dan “tidak berjiwa”.²

Kerajinan kulit di Indonesia kini telah menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang nyata setelah mengatasi berbagai macam kendala dalam pengolahan kulit melalui berbagai penelitian. Munculnya berbagai macam produk kerajinan kulit dari berbagai daerah di Indonesia yang rata-rata masih dipertanyakan apakah mampu bersaing dengan industri kerajinan kulit luar negeri yang sudah menggunakan proses masinal (menggunakan mesin). Hal ini justru menjadi tantangan untuk mengembangkan kerajinan kulit dengan

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan “*Desain Kerajinan Kulit*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996),p.9.

mengoptimalkan berbagai potensi yang ada, agar produk kerajinan kulit yang masih manual memiliki daya saing dipasaran, apabila usaha kerajinan kulit yang manual itu dikelola dengan baik tidaklah tertutup kemungkinan akan mampu menghasilkan nilai tambah untuk perkembangan ekonomi dan sosial budaya. Tradisi menatah dan menyungging kulit misalnya, diharapkan masih bertahan dan mendorong produksi benda-benda hias untuk konsumsi para wisatawan.

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor industri kerajinan khususnya kerajinan kulit, hal ini di dukung 3 potensi utama yaitu potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan kekayaan budaya. Selain itu Indonesia juga mempunyai sejarah yang panjang dalam kegiatan kerajinan namun potensi yang dimiliki bangsa kita sampai sekarang belum dapat dimanfaatkan, digunakan secara optimal. Hal itu disebabkan karena kurang pemahaman mengenai pasar, dan pola budaya yang masih dipengaruhi oleh pola budaya masyarakat agraris, sistem produksi yang masih bersifat tradisional, serta kurang tersedianya tenaga profesional yang cakap, untuk itu perlu adanya kerjasama antara pemerintah untuk meningkatkan dan mempertahankan perkembangan industri kerajinan khususnya kerajinan kulit, salah satunya adalah dengan mendirikan dan membangun berbagai lembaga pendidikan diantaranya adalah Sekolah Kejuruan Negeri I Kalasan (SMKN I Kalasan).

SMK merupakan sekolah kejuruan yang mencetak manusia berkecakupan dan berilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan di era

globalisasi pada masa sekarang ini, begitu juga dengan SMKN I Kalasan yang bergerak dalam bidang Pendidikan Seni Rupa dan Kriya yang dituntut dapat menghasilkan tamatan yang berketrampilan di bidang kerajinan yang bermutu sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Berawal dari hal di atas, maka pada awal bulan Agustus 1996 SMKN I Kalasan mencoba meningkatkan kemampuan, mempersiapkan segala fasilitas dengan membangun gedung yang cukup megah dan pada saat itu juga sudah dilengkapi dengan alat-alat praktek dan mesin-mesin yang cukup canggih, sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten.

SMKN I Kalasan terletak, di Dusun Randu Gunting, Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman DIY. SMKN I Kalasan telah meluluskan tamatan yang memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diterima dunia usaha/industri. SMKN I Kalasan mempunyai bidang keahlian yang terbagi dalam enam jurusan diantaranya : Kriya Kulit, Kriya Kayu, Kriya Keramik, Kriya Logam, Kriya Tekstil (Batik) Dan Akademi Perhotelan.

SMKN I Kalasan merupakan salah satu sekolah yang berorientasi pada perkembangan Industri kerajinan agar dapat memanfaatkan industri kerajinan sebagai lahan pekerjaan bagi para lulusannya. SMKN I Kalasan bertujuan untuk menyiapkan pengrajin terampil yang memiliki wawasan tentang industri kerajinan sesuai dengan tujuan tersebut maka lulusan SMKN I Kalasan dapat menjadi pengrajin kulit/pengusaha kulit yang profesional diberbagai industri

kerajinan, sebagai konsultan teknis dan pembuat prototipe dalam pengembangan produksi kerajinan, selain itu para lulusan SMKN I Kalasan juga dapat melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dan dapat memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang kerajinan, khususnya *Kriya Kulit*. Untuk itulah mengapa tujuan dari pada dibentuknya Unit Produksi di SMKN I Kalasan.

Kriya kulit adalah cabang seni rupa yang menitik beratkan pada keahlian tangan/ketrampilan tangan yang menghasilkan produk-produk dari kulit sebagai bahan baku/bahan mentah³. Seiring dengan perkembangan dalam bidang seni kerajinan, maka kriya kulit sangat berperan bahkan perkembangan seni kerajinan kulit dewasa ini semakin meningkat sesuai dengan kebutuhan manusia yang sering bergantung/membutuhkan barang/produk fungsional, hal ini dapat dilihat dari perkembangan produk kriya kulit yang semakin meluas dan dikenal oleh masyarakat, bahkan sampai ke mancanegara, hasil dari kerajinan kulit juga sangat diminati, bahkan mempunyai nilai keindahan (*estetis*) karena produk tersebut benar-benar hasil dari keahlian/ketrampilan tangan manusia (*craftsmanship*). Produk-produk yang dihasilkan diantaranya : sepatu, tas, dompet, ikat pinggang, jaket, kap lampu, dan lain-lain, dimana produk tersebut selalu berfungsi dan berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Produk kerajinan kulit dibagi dalam empat kelompok yaitu *Pertama*: Persepatuan, yang dimaksud dengan kerajinan kulit persepatuan adalah

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Kerajinan kulit*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), p. 37

pembuatan sepatu/alas kaki dengan menggunakan alat-alat yang sederhana. *Kedua*: Kerajinan non sepatu, adalah kerajinan kulit yang dibuat dari kulit yang disamak berupa produk selain sepatu. *Ketiga*: Kerajinan kulit sistem tatah timbul, yaitu kerajinan kulit yang menggunakan bahan kulit nabati yang sifatnya keras untuk dipahat/ditatah dengan menggunakan alat tatah yang berujung tumpul. *Keempat*: Kerajinan kulit sistem tatah tembus adalah kerajinan yang menggunakan bahan kulit mentah/perkamen, dengan menggunakan teknik tatah tembus dan sungging⁴.

SMK N I Kalasan merupakan sekolah yang berorientasi dalam program keahlian Seni rupa dan Kriya. Mulai awal tahun 1991 telah membuka program keahlian kriya kulit. Dimana produk kerajinan yang dihasilkan berupa kerajinan kulit non-persepatuan. Sejak saat itu program keahlian kulit mulai dikembangkan dengan menghasilkan atau memproduksi kerajinan kulit non-persepatuan dan menciptakan perkembangan yang baru.

Kriya kulit non-persepatuan adalah salah satu kelompok kerajinan kulit yang menghasilkan produk-produk selaian sepatu dengan menggunakan bahan baku kulit sebagai media atau bahan bakunya. Seiring dengan perkembangan seni kriya produk kriya kulit non-persepatuan kini telah banyak dikenal oleh masyarakat, perubahannyapun mulai meningkat, diantara perkembangan dalam menciptakan produk baik bentuk, desain, dan teknik. sesuai dengan perkembangan trend pasar.

⁴ *ibid.* p.27

Proses pembuatan produk-produk kriya kulit non-persepatuan dilaksanakan oleh para siswa-siswi SMK N 1 Kalasan. Dalam produksi ini siswa-siswi dituntut untuk dapat berekspresi, berkreasi dan menciptakan *inovasi* baru khususnya pada karya/produk kriya kulit non-persepatuan. Sehingga produk yang dihasilkan tidak monoton dan terus berkembang sesuai dengan mode atau trend pasar. Produk kriya kulit di SMK N 1 Kalasan memproduksi barang-barang fungsional yang dapat dimanfaatkan dan digunakan sesuai fungsi dari produk tersebut.

Pada awalnya SMK N 1 Kalasan hanya membuat produk seperti tas, dompet, ikat pinggang saja, sehingga jenis produksinya hanya sedikit dan monoton. Pada perkembangan selanjutnya produk yang dihasilkan tidak hanya berupa tas, dompet, ikat pinggang saja, hal ini dikarenakan kurang pengetahuan khususnya pada trend produk pasar yang sedang berkembang, kurang menciptakan inovasi dalam usaha perkembangan produk kriya kulit non-persepatuan. Namun ini telah berkembang dan mulai menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Berbeda dengan produk yang dihasilkan sekarang lebih banyak macam dan jenisnya diantaranya *pigura, gantungan kunci, tempat HP, tempat tisu dan coster atau tatakan gelas*. Dimana produk tersebut bernilai fungsional yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk para konsumen. Berawal dari sini SMK N 1 Kalasan mulai belajar untuk mengembangkan dan menciptakan kreasi, inovasi dan berekspresi dalam menciptakan produk kriya kulit non-persepatuan, yang mengutamakan dan menonjolkan teknik pengerjaannya.

Proses produksi kriya kulit non-persepatuan di SMK N I Kalasan menggunakan teknik jahit hias dan sistem temepel, dimana teknik tersebut cukup mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama, sedangkan cara pengerjaannyapun cukup sederhana. Teknik jahit hias merupakan hasil dari jahitan hias yang diterapkan pada permukaan kulit, tepi kulit dan sambungan kulit. Mesin yang digunakan dalam jahit hias menggunakan mesin jahit listrik dan manual/jahit tangan. Sedangkan *teknik tempel kulit* merupakan proses menempel, mengkombinasikan potongan-potongan kulit dengan bentuk dan ukuran yang diinginkan kemudian ditempel sesuai bentuk desain yang direncanakan. Teknik tempel kulit sangat memperhatikan kombinasi dan perpaduan warna kulit, sehingga terdapat bermacam-macam bentuk dan kombinasi warna kulit yang sesuai, serasi dan bernilai estetis. Dalam teknik tersebut cukup mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama, cara pengerjaannyapun cukup sederhana. *Jahit hias* merupakan hasil dari jahitan hias yang diterapkan pada permukaan kulit, tepi kulit dan sambungan kulit. Mesin yang digunakan dalam jahit hias menggunakan mesin jahit listrik atau dinamo atau dengan manual atau jahit tangan. Sedangkan *teknik tempel* adalah menempel potongan-potongan kulit dengan bentuk dan ukuran yang telah dibuat atau diinginkan kemudian ditempel sesuai bentuk desain yang direncanakan. Dalam teknik temple sangat memperhatikan kombinasi dan perpaduan warna kulit sehingga terdapat macam-macam warna kulit yang sesuai, serasi dan bernilai estetis.

Produk kulit non-persepatuan mempunyai beberapa tampilan aspek yang dapat dilihat dari *nilai keindahan* ; yaitu tampilan teknik jahit hias dan tempel kulit yang dapat dilihat melalui komposisi, harmoni dan kesatuan bentuk yang dipadukan dari ciri khas teknik tersebut. Nilai pengerjaan dalam proses tersebut diperlukan ketelatenan, ketrampilan, kesabaran dan kerapian, sebab dalam pembuatan teknik tersebut diperlukan ketelitian, ketelatenan, dalam proses jahit hias. Kerapian adalah kunci pokok dari teknik jahit hias. Ketelatenan dalam membuat komposisi warna pada teknik tempel kulit sangat penting karena perpaduan, komposisi warna yang serasi dari unsur warna tersebut dapat menghasilkan perpaduan warna yang menarik sehingga hasil yang didapat mempunyai nilai estetis pada tampilan produk tersebut.

Kriya kulit non-persepatuan merupakan salah satu jenis kelompok kerajinan yang bernilai fungsional sehingga mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bagi para konsumen atau masyarakat. Perkembangan kriya kulit non-persepatuan membuat tingkat peminat konsumen banyak yang membutuhkan. Dengan banyaknya minat dan permintaan para konsumen maka SMK N 1 Kalasan mulai mengembangkan serta meningkatkan mutu dari produk kriya kulit non-persepatuan agar dapat diterima oleh masyarakat. Pemasaran produk tersebut biasanya melalui pameran kriya kulit yang ada dilingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah. Selain itu dari pesanan para konsumen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yang menyangkut dan berkaitan tentang produk kriya kulit di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kalasan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Program Studi Kriya Kulit di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kalasan ?
2. Bagaimana proses produksi kriya kulit Non-persepatuan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kalasan ?
3. Peralatan dan teknik apa saja yang digunakan dalam proses produksi kriya kulit Non-persepatuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kalasan ?
4. Jenis-jenis produk kriya kulit Non-persepatuan yang diproduksi siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kalasan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor yang selama ini melatar belakangi perkembangan produk kriya kulit non_persepatuan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kalasan
2. Mengetahui proses produksi kriya kulit non-persepatuan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kalasan
3. Mengetahui peralatan dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan proses produksi kriya kulit non-persepatuan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kalasan.

4. Mengetahui secara menyeluruh dan terperinci tentang produk kriya kulit non-persepatuan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kalasan.
5. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi strata satu (S-1) pada Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah informasi dalam bidang ilmu pengetahuan seni rupa khususnya seni kerajinan kulit.
2. Menambah wawasan pengetahuan tentang produk kerajinan kulit di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kalasan bagi mahasiswa.
3. Secara tidak langsung hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana publikasi, sehingga produk kerajinan kulit Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kalasan dikenal masyarakat.
4. Terjalannya kerjasama antara peneliti, lembaga pendidikan sekolah dan lembaga pendidikan perguruan tinggi.
5. Memberikan sumbangan ilmiah bagi Jurusan Kriya Kulit khususnya dan Institut Seni Indonesia, Fakultas Seni Rupa pada umumnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis masalah yang diangkat untuk mencapai keberhasilan dalam suatu penelitian digunakan metode sebagai berikut:

1. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi menurut Winarno Sirachmad adalah sejumlah unit besar atau subyek baik manusia, gejala, nilai. Test, benda-benda maupun peristiwa yang ditetapkan dalam suatu penelitian.³

Dalam penelitian populasi yang diambil sebagai pokok permasalahan dalam penelitian adalah produk-produk kriya kulit Non-persepatuan yang diproduksi atau dihasilkan oleh siswa-siswi SMKN I Kalasan.

b. Sampel

Sampel menurut Suharsini Arikunto adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti itu disebut dengan sampel. Dinamakan sampel penelitian apabila bermaksud atau bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian populasi.⁴

Pengambilan sampel adalah untuk mempermudah dan memperjelas dalam penelitian, oleh karena itu tidak berarti bahwa sampel akan diteliti semua, akan tetapi hanya yang bersifat relevan, untuk itu penelitian dilakukan terhadap sampel yang ada.

Dalam penelitian ini sampel yang dapat diambil adalah beberapa hasil produk kriya kulit Non-persepatuan yang dihasilkan dan diproduksi oleh siswa-siswi SMK N I Kalasan yang berupa : tas,

³ Winarno Surachmad, "Dasar-dasar dan Teknik Research", (Bandung: Tarsito, 1980), p. 104

⁴ Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), p. 104

dompet, ikat pinggang, gantungan kunci, tempat HP, tempat koin, pigura, tempat tisu.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam suatu penelitian. Untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam penelitian ini diperlukan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki⁵. Metode ini merupakan metode penelitian dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan sistematis terhadap obyek yang di teliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data lapangan yang berkaitan dengan proses produksi kriya kulit Non-persepatuan, peralatan dan teknik yang digunakan, dan hasil-hasil produk kriya kulit Non-persepatuan.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) merupakan pengumpulan data tatap muka langsung antara *interviewer* dengan *interview* yang dilaksanakan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

⁵ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta, Andi, 2000), p.193

Dalam penelitian ini metode wawancara (*interview*) digunakan/dilaksanakan secara langsung kepada : Drs. Aragani Mizan Zakaria selaku Kepala Sekolah, Dra. Iriyanti selaku KPK Kriya Kulit.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang bersumber pada barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, catatan dan sebagainya⁶ dengan demikian *metode dokumentasi* ini adalah suatu cara untuk menghimpun data-data berupa arsip, dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang guru, data berhubungan dengan pengajaran kriya kulit, serta hasil-hasil produk kriya kulit.

3. Metode Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Lexy. J. Moleong adalah :

Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam kelompok, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁷.

Metode analisis data sangat penting kedudukannya dilihat dari segi tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang menghasilkan data diskriptif yaitu berupa penjelasan dan penggambaran

⁶ *Ibid*, p.127

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM: 1978, Jilid Ke-1), P.151

suatu obyek yang diteliti. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk simbolik seperti pertanyaan-pertanyaan, tafsiran, tanggapan-tanggapan lisan harfiah, tanggapan-tanggapan non verbal dan grafik. Data kualitatif ini banyak dipakai dan dihargai para peneliti, karena bentuk alamiah atau wajarnya memberikan kemungkinan mencerminkan hubungan yang banyak sekali terjadi di dalam situasi tertentu⁸.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data setelah diperoleh data langkah selanjutnya adalah mengatur atau mengurutkan data yang sudah terkumpul dan mengklasifikasikan data berdasarkan kategori atau kriterianya, kemudian melakukan analisis data dan mendeskripsikannya.

⁸Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), P.103